

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Minuman keras akhir-akhir ini telah menimbulkan masalah yang mengganggu kondisi ketertiban, keamanan, kejahatan dan kekerasan pelakunya menyadari akan bahaya pengaruh alkohol bagi tubuh manusia bila disalahgunakan maka tatanan pengaturan, pengawasan dan pengendalian sangat diperlukan. Penyalahgunaan minuman keras oleh para remaja menunjukkan kecenderungan yang meningkat, akibatnya dirasakan dalam bentuk kenakalan, perkelahian dan perbuatan asusila. Bila keadaan tersebut dibiarkan maka bencana akan terjadi. Remaja yang keracunan alkohol akan menjadi remaja yang tidak produktif bagi pembangunan (Waluya, 2007)

Dari penelitian di Amerika Serikat menunjukkan bahwa ada dua pertiga dari penduduk yang berusia 18 tahun atau lebih meminum-minuman berakohol dalam acara-acara sosial yang jumlahnya lebih dari 100 juta orang atau 40% dari jumlah penduduk. Jumlah ini belum termasuk anak-anak dan pra remaja yang makin bertambah jumlahnya mengikuti teladan orang tua mereka yang mengkonsumsi alkohol pada usia dini. Salah satu penelitian yang dilakukan di Amerika Serikat oleh Merwyng Hardinge 2003, menunjukkan bahwa 80% dari orang muda berusia 15 sampai 17 tahun minum-minuman berakohol, seperempat dari mereka meminumnya setiap minggu dan setengah dari anak-anak SLTP telah mencoba minum-minuman berakohol. Pengguna alkohol yang berlebihan sampai menjadi akut jarang menimbulkan kematian akan tetapi kematian sering merupakan akibat tidak

langsung. Misalnya kecelakaan lalu lintas, tenggelam dan sebagainya (mandagi, 2007). Di Indonesia, dalam catatan Gerakan Nasional Anti Miras (Genam), setiap tahunnya jumlah korban meninggal akibat minuman keras, mencapai 18.000 orang. Baru-baru ini, misalnya 14 korban tewas akibat minuman keras oplosan di jalan Remaja III Nomor 12, Sumur batu kemayoran. Menurut koordinator Genam di Indonesia Fahira Fahmi idris, regulasi miras sepertinya tak pernah dianggap penting, meski mempunyai dampak yang sangat serius di kalangan remaja. Dampak yang timbul akibat peredaran yang bebas dari miras tersebut seperti rusaknya tatanan sosial kita bahkan tidak sedikit kasus kriminal hingga menelan korban jiwa akibat miras di Indonesia.

Berdasarkan data dari bagian penyusunan dan program Kantor Dinas Sosial Provinsi Jawa Timur di tahun 2009 kenakalan remaja sebesar 13.484 dan di tahun 2011 turun menjadi 12.254. Keberadaan UPT ANKN (rehabilitasi anak nakal korban narkoba) dimaksudkan untuk mengantisipasi, mengatasi dan memecahkan salah satu permasalahan sosial yaitu kecanduan minum keras. Data yang di dapat dari Kepolisian Ponorogo tercatat 20 tersangka remaja dimana semuanya adalah pemakai minuman keras di kalangan remaja, sering mengganggu ketertiban umum, dan sering meresahkan warga (Laporan kepolisian Ponorogo bagian Reskrim, Tahun 2009 dan 2011) pemakai minuman keras paling banyak para remaja, data dari polres menunjukkan sekitar 50% remaja yang mengkonsumsi minuman keras. Berdasarkan hasil pengamatan di Desa Selur Kecamatan Ngrayun Kabupaten

Ponorogo banyak tempat tongkrongan (cakruk), banyak para remaja sedang mengkonsumsi minuman keras pada saat acara tertentu, misalnya pernikahan. WHO menyatakan bahwa Alkoholisme adalah penyakit bukan semata - mata kelemahan kepribadian seseorang. Alkoholisme adalah istilah untuk gangguan fisik, gangguan fungsi kepribadian, dan fungsi sosial akibat minum minuman beralkohol dalam jumlah cukup banyak dan terus menerus. Konsumsi alkohol yang berlebihan dan menahun dapat meningkatkan tekanan darah, kerusakan otak, jantung dan serta hepatitis alkoholik. Risiko kanker mulut, tenggorokan meningkat serta akan merusak dinding lambung dan gastrointestinal (Swart, 2002). Selain itu pengguna alkohol juga tidak lepas dari faktor – faktor yang mendukungnya antara lain lingkungan, keluarga dan masyarakat dimana ketiga komponen itu mempunyai pengaruh yang sangat penting yang bisa menyebabkan seseorang terjerumus ke dalam pengguna alkohol (Pemerintah tahun 2002).

Dari hasil penelitian yang saya teliti dari faktor penyebab dominan kenakalan remaja mengkonsumsi minuman keras diDesa Selur dari 12 responden (75%) penyebab kenakalan dari 3 faktor yaitu faktor keluarga, lingkungan dan (25%) pengetahuan.

Faktor yang mempengaruhi penggunaan minuman keras, faktor keluarga diantaranya, konflik pernikahan, perpisahan dari keluarga, kekerasan dalam rumah tangga, penerapan disiplin yang lemah, tidak menentu atau tidak konsisten, kurangnya pengawasan orang tua atau dominasi berlebihan salah satu anggota keluarga (hinshaw & Anderson dalam mash & wolfe, 2009) kurangnya pengetahuan remaja tentang dampak, resiko mengkonsumsi

minuman keras dan kurangnya pendidikan tentang minuman keras akhirnya remaja ingin coba-coba tentang minuman keras (Anderson, 2007). Kesibukan orang tua maupun keluarga dan kegiatan masing-masing, kurang kasih sayang dan sebagian remaja dalam kesempatan tersebut kalangan remaja berupaya mencari pelarian dengan cara minum minuman keras. Sarana dan prasarana, sebagai ungkapan rasa kasih sayang terhadap putra-putrinya terkadang orang tua memberikan fasilitas dan uang yang berlebihan. Namun hal tersebut disalahgunakan untuk memuaskan segala keinginan dirinya antara lain berawal dari minuman keras. Kepribadian rendah diri, rendah diri dalam pergaulan masyarakat karena tidak dapat mengatasi perasaan tersebut maka untuk menutupi kekurangan dan agar dapat menunjukkan eksistensi dirinya. Maka menyalahgunakan minuman sehingga dapat merasa mendapatkan apa yang diangan-angankan antara lain lebih aktif, lebih berani dan sebagian emosional. Emosi remaja pada umumnya masih labil apabila pada masa pubertas, pada masa tersebut biasanya ingin lepas dari ikatan aturan-aturan yang diberlakukan oleh orang tua untuk memenuhi kehidupan pribadinya sehingga hal tersebut menimbulkan konflik pribadi. Dalam upaya untuk melaksanakan konflik pribadi tersebut ia mencari pelarian dengan minum-minuman keras dengan tujuan untuk mengurangi ketagihan ketagihan dan aturan yang diberikan oleh orang tua (Djajoesman dalam ulfah, 2005)

Dampak minuman keras telah terbukti menjadi penyebab dari berbagai penyakit. Dari penyakit yang sederhana sampai yang sangat berbahaya seperti liver akan merusak jaringan hati gangguan penyerapan zat makanan dan mengakibatkan kurang gizi, meningkatkan tekanan darah membuat

denyut jantung menjadi tidak normal dan menurunkan nafsu seksual. Terhadap otak bisa mengakibatkan hilangnya pengendalian diri, membuat sempoyongan, mengganggu kemampuan berbicara, menurunkan kemampuan intelektual, mengakibatkan hilangnya ingatan (*blockout*) menyebabkan terjadinya amnesia dan merusak jaringan saraf (Mohammad, 2006). Kerusakan urat saraf atau yang disebut polyneuropathy lain juga berhubungan dengan sakit radang kantong perut dan pengerasan pada bagian hati (Dirdjosiswono, 2007 sman dalam ulfah, 2005)

Berdasarkan gambaran diatas diharapkan orang tua untuk membatasi pergaulan anak remaja supaya tidak terpengaruh oleh teman – temannya untuk minum minuman keras. Dan keluarga diharapkan mampu memberikan dukungan moral yang positif kepada anak remaja agar tidak terjerumus dalam mengkonsumsi minuman keras. Remaja selain membutuhkan materi, juga membutuhkan perhatian dan kasih sayang dari orang tuanya. Oleh karena itu waktu luang yang di miliki remaja dapat diisi dengan kegiatan positif sekaligus sebagai sarana rekreasi.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas maka fokus masalah dalam penelitian ini : ”Apakah faktor dominan penyebab kenakalan remaja mengkonsumsi minuman keras di Desa Selur”.

## **1.3 Tujuan khusus**

1. Mengidentifikasi penyebab remaja mengkonsumsi minuman keras dari faktor keluarga.

2. Mengidentifikasi penyebab remaja mengkonsumsi minuman keras dari faktor lingkungan.
3. Mengidentifikasi penyebab remaja mengkonsumsi minuman keras dari faktor pengetahuan.

#### **1.4 Manfaat peneliti**

##### **1.4.1 Manfaat teoritis**

Sebagai data dasar untuk melakukan penelitian mengenai faktor penyebab kenakalan remaja mengkonsumsi minuman keras agar para remaja mengetahui bahaya dari mengkonsumsi minuman keras.

##### **1.4.2 Manfaat Praktis**

###### **1. Bagi Remaja**

Dapat melakukan upaya pencegahan terhadap bahaya yang ditimbulkan minuman keras sehingga tidak terjerumus kedalam mengkonsumsi minuman keras.

###### **2. Bagi Masyarakat**

Dapat melakukan upaya-upaya pencegahan terhadap bahaya yang ditimbulkan minuman keras terhadap kenakalan yang bisa meresahkan masyarakat dan menyadarkan remaja pada umumnya bahwa dengan mengkonsumsi minuman keras dapat menimbulkan semua sistem tubuh rusak.

###### **3. Bagi Keluarga**

Mendapat pengetahuan tentang bahaya minuman keras bagi kesehatan, sehingga dapat mengantisipasi anaknya agar tidak meminum minuman keras.

## 1.5 Keaslian Penelitian

1. Hasan S.M, (2008), meedologi "Study Tentang Dampak Mengkonsumsi Minuman Keras Di Kelurahan Dembe 11 Kecamatan Kota Utara Kota Gorontalo". Variabel menggunakan variabel mandiri hasil dampak minuman keras dalam hal kesehatan didapatkan dari 158 responden, 115 responden (72,78 %) dengan kategori besar dan 43 responden (27,22 %). Kasiha N, 2007 "Pengetahuan Remaja Tentang Dampak Mengkonsumsi Minuman Keras Didesa Titidu Kecamatan Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara". Variabel menggunakan variabel mandiri hasil penelitian didapat dari 94 responden dengan pengetahuan baik 13 responden (13,83 %), pengetahuan cukup 35 responden (37,23 %) dan pengetahuan kurang 46 responden (48,94%). Sudla hati N, 2008 "Presepsi Remaja Tentang Dampak Minuman Keras Di Kelurahan Tenda Kecamatan Kota Selatan Kota Gorontalo". Variabel menggunakan variabel mandiri hasil berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa dari 123 responden, 57 responden (46,34 %) presepsi baik, 60 responden (48,78 %) presepsi cukup, dan 6 responden (4,88 %) presepsi kurang. Perbedaannya saya meneliti tentang faktor dominan kenakalan remaja mengkonsumsi minuman keras, persamaannya meneliti tentang minuman keras.